

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha secara sengaja dari orang dewasa dengan pengaruhnya meningkatkan anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya (Poerbakawatja & Harahap, 1981). Dalam dunia pendidikan sering terjadi perubahan menuju kualitas pendidikan yang lebih baik. Perubahan yang terjadi bisa dari segi strategi dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), program pengajaran dari pemerintah, sarana dan prasarana, sumber belajar dan aspek-aspek lain yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Guru dan anak didik memang dua figur manusia yang selalu hangat dibicarakan dan tidak akan pernah absen dari agenda pembicaraan masyarakat. Guru tidak hanya disanjung dengan keteladanannya, tetapi ia juga sebagai panutan masyarakat.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran peserta didik. Guru di masa mendatang tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling *weel informed* terhadap berbagai informasi dan

pengetahuan yang sedang tumbuh, berkembang, berinteraksi dengan manusia di jagat raya ini. Dimasa depan, guru bukan satu-satunya orang yang lebih pandai di tengah-tengah peserta didiknya.

Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, guru terpuruk secara profesional. Kalau hal ini terjadi, guru kehilangan kepercayaan baik dari peserta didik, orang tua maupun masyarakat. Untuk menghadapi tantangan profesional tersebut, guru perlu berfikir secara antisipatif dan proaktif. Artinya, guru harus melakukan pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus. Disamping itu, guru masa depan harus paham penelitian guna mendukung terhadap efektivitas pengajaran yang dilaksanakannya, sehingga dengan dukungan hasil penelitian guru tidak terjebak pada praktek pengajaran yang menurut asumsi mereka sudah efektif, namun kenyataannya justru mematikan kreativitas para peserta didiknya. Begitu juga, dengan dukungan hasil penelitian yang mutakhir memungkinkan guru untuk melakukan pengajaran yang bervariasi dari tahun ke tahun, disesuaikan dengan konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berlangsung.

Dalam mengajarkan Pendidikan IPS di sekolah dasar, para siswa diharapkan dapat memiliki konsep-konsep dasar ilmu sosial dan kepekaan terhadap lingkungannya. Pola yang harus dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan IPS hendaknya yang erat kaitannya dengan konteks permasalahan sosial lingkungan yang paling dekat dengan siswa itu sendiri. Misalnya, menggunakan suatu pendekatan yang mengenalkan siswa terhadap lingkungannya, mulai dari lingkungan terdekat sampai dengan lingkungan yang

terjauh. Intinya siswa perlu diajak untuk mengenal dirinya, keluarganya, lingkungan sekitar rumahnya, sehingga menjadi para peserta didik aktif dan dapat mengembangkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Bagi siswa sekolah dasar, belajar akan lebih bermakna jika apa yang dipelajari berkaitan dengan pengalaman hidupnya dan mereka memandang suatu objek yang ada dilingkungannya secara utuh pengembangan kegiatan pembelajaran IPS di sekolah dasar yang lainnya berdimensi pada konteks lingkungan siswa dengan berbagai permasalahannya harus dilaksanakan.

Proses pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar merupakan sebuah proses pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar siswa aktif dan kreatif serta mengembangkan kemampuan berfikir dan lebih memberikan ruang kepada siswa untuk mengalami, mencoba, merasakan dan menemukan sendiri apa yang dipelajari tentang IPS pada topik jenis-jenis pekerjaan, jual beli dan uang. Melalui media yang nyata dari kehidupan sehari-hari, untuk mengenal lingkungan yang lebih dekat dalam hal ini mengenai lingkungan, dengan harapan melalui cara seperti ini proses pembelajaran lebih bermakna, disebabkan para siswa dihadapkan pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, faktual dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

Guru sebagai fasilitator diharapkan bisa menggunakan sumber lingkungan sebagai proses pembelajaran yang kreatif terhadap siswa, sehingga siswa dapat

memahami proses pembelajaran yang sedang dipelajari untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pengaplikasian dari proses pembelajaran.

Anak berbakat kreatif adalah *a gift from god and nature*, dan merupakan sumber daya manusia berkualitas yang bermakna yang tidak boleh disia-siakan dengan tidak memberikan perhatian dan pelayanan khusus kepada mereka.

Peserta didik yang berada pada sekolah dasar kelas I, II, dan III berada pada rentang usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangannya, kecerdasan IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistik*) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung pada objek-objek konkret sehingga proses pembelajaran siswa bisa mendapatkan pengalaman secara langsung. Holt (Margaretha dan Dede, 2008:7) menyebutkan ciri-ciri siswa SD antara lain:

1. Rasa ingin tahu yang berlebihan
2. Mengeksplorasi
3. Menemukan
4. Mempelajari
5. Berkreasi

Menurut Piaget (<http://wordpress.com/2008>) “oleh Akhmad Sudrajat, M.Pd, bahwa perkembangan kognitif individu meliputi empat tahap yaitu : sensori motor, *pre operational*, *concrete operational* dan *formal operational* selain itu mengemukakan pula bahwa belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan objek fisik yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya yang dibantu oleh pertanyaan dari

guru yang meningkatkan kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu objek atau siswa agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan (Teori Belajar Perkembangan Kognitif).

Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi yang disempurnakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang mengalami potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran IPS di SDN Sukamanh Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individu yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas dan berdasarkan temuan di lapangan, maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengembangkan Rencana Pembelajaran dengan

menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang di kelas III SDN Sukamanah?

2. Bagaimana mengimplementasikan pembelajaran IPS dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang di kelas III SDN Sukamanah?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas III SDN Sukamanah Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur dalam pembelajaran IPS dengan materi jenis pekerjaan dan penggunaan uang setelah menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengekspresikan hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam meningkatkan proses belajar dan kreativitas belajar siswa di kelas III sekolah dasar.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menggambarkan hasil serta menguji manfaat lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SDN Sukamanah?
2. Mengetahui hasil belajar IPS kelas III SDN Sukamanah Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur setelah menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran?

D. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian menambah ini akan menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi penulis dalam pembelajaran IPS.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut mengenai hal-hal yang sama dengan lebih mendalam dikemudian hari.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - a) Menumbuhkan motivasi belajar, mengembangkan aktivitas dan kreativitas berfikir ilmiah.
 - b) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu.
 - c) Memusatkan perhatian terhadap suatu pokok bahasan.
 - d) Mengembangkan kemampuan, menemukan, mengorganisasi, dan menggali informasi yang didapat.
 - b. Bagi Guru
 - a) Meningkatkan kemampuan mengajar guru.
 - b) Meningkatkan potensi kerja siswa dalam mata pelajaran IPS di SD.
 - c) Meningkatkan interaksi antara guru dan siswa.
 - d) Meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan profesionalisme.
 - c. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat dipergunakan untuk mengambil kebijakan dalam

meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dikelola, khususnya dalam mata pelajaran IPS.

d. Bagi pihak Universitas Pendidikan Indonesia

Diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas ini mampu memberikan sumbangan berupa informasi bagi pihak UPI yang berkaitan dengan pembelajaran di Sekolah Dasar dan hubungannya terhadap Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

E. Definisi Operasional

1. Optimalisasi

Secara umum pengertian optimalisasi adalah pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan.

Dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

2. Lingkungan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Lingkungan adalah sebagai bulatan yang melingkungi (melingkari). Dalam literature lain disebutkan bahwa lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya.

Dalam hal ini lingkungan yang akan dipergunakan sebagai sumber belajar bagi siswa di kelas III SD dalam pembelajaran IPS adalah lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat sekitar serta lingkungan

keluarga.

3. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya (AECT, 1977).

Dalam hal ini sumber belajar yang dipergunakan adalah lingkungan. Karena lingkungan yang ada di sekitar anak-anak kita merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

F. Sistematika penulisan

Sistematika Penulisan skripsi ini terbagi atas lima bab yaitu :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Definisi Operasional.

Bab II Kajian Teoritis, terdiri dari : Landasan Teori, Konsep Dasar IPS, Pembelajaran IPS di SD, Hakikat dan Pembelajaran, Lingkungan Sebagai Sumber Belajar.

Bab III Metode Penelitian, Terdiri dari : Metode Penelitian, Tujuan Penelitian Tindakan Kelas, Langkah-langkah Penelitian, Subjek penelitian, Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari Latar Belakang Objek Penelitian, Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V kesimpulan dan Saran Terdiri dari Kesimpulan serta Saran.

